

Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

Influence Creativity Students and Of Job Training Experience to Work Readiness Grade XI Student Of Automatic Skill and Office Management Programs In SMK Swasta Jambi Medan Year 2020-2021

(Pengaruh Kreativitas Siswa Dan Praktek Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan T.A 2020)

Sri Mutmainnah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: mutmainnah.sri@gmail.com

Abstract

Keywords:

Creativity Students;
Of Job Training;
Work Readiness.

This research was conducted with the aim of knowing the Effect of Student Creativity and Field Work Practices on the Work Readiness of Grade XI Students in Automation and Office Management at Private Vocational School Jambi Medan T.A 2020/2021. This research was conducted in Class XI Automation and Office Management at Jambi Medan Private Vocational High School with a total population of 93 people. Based on data analysis using the SPSS 23.00 for windows program, the hypothesis of this study was tested with the t (partial) test, it was found that student creativity had a positive and significant effect on student work readiness. then field work practice has a positive and significant effect on student work readiness. The F test (simultaneous) obtained that there was a significant influence between student creativity and field work practice on the work readiness of class XI students of Class XI Office Management Automation in Jambi Private Vocational High School, Jambi, TA 2020/2021. Furthermore, the results of the coefficient of determination of the value of R² is 0.471, which means that the variables of student creativity and field work practice have an influence on the variable of student work readiness by 47.1%. While the remaining 52.9% is influenced by other variables that are outside the focus of this study.

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2019: 8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Peraturan Pemerintah No 29 tahun 1990, pasal 3 ayat 2, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menyiapkan tamatan untuk memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup bisnis dan manajemen, menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri padasaat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup Bisnis dan manajemen, dan menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Dengan demikian siswa SMK sengaja dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi mandiri, berusaha sendiri atau kewiraswastaan. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja dan mandiri .

Namun pada kenyataannya keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Lulusan SMK belum semua dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2020 mencapai 125,3 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2014 mencapai 7,2 juta orang atau 5,70 % dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 9,10% dan 7,21% dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SD sebesar 3,69%, lulusan SMP sebesar 7,44 %, Diploma I/II/III sebesar 5,87% dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 4,31 % dari total tingkat pengangguran terbuka (www.bps.go.id). Hal ini menunjukkan salah satu bukti bahwa banyak lulusan SMK yang tidak terserap dalam dunia kerja.

Berdasarkan penelitian Tim Penyelarasan Dunia Pendidikan dengan Dunia Kerja (2020:21) juga menyimpulkan bahwa dunia industri belum puas terhadap inisiatif lulusan. Data yang ada menunjukan calon lulusan SMK sekarang ini harus memiliki kesiapan kerja yang matang, sehingga tidak akan lagi menambah angka pengangguran yang ada di Indonesia. Berikut adalah data yang penulis dapatkan setelah melakukan observasi di SMK Swasta Jambi Medan:

Tabel 1. Data Penelusuran Lulusan SMK Swasta Jambi Medan Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Tahun 2018-2020

No	Tahun	Jumlah			Keterangan			
		Terdaf tar	Lul us	Tidak Lulus	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Lain-lain
1	2018	63	62	1	31	9	0	22
2	2019	90	90	0	40	15	5	20
3	2020	85	85	0	4	20	0	61
	Jumlah	238	237	1	75	44	5	103

Sumber: BKK SMK Jambi Medan

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa keterserapan lulusan dalam dunia kerja masih sedikit selama 3 tahun terakhir hanya sebesar 26,5% saja, jika dirinci maka lulusan Jurusan Tata Kelola Perkantoran tahun 2018

yang bekerja sebanyak 31 lulusan dari 63 lulusan atau sebesar 49,2%, yang melanjutkan ke perguruan tinggi 9 lulusan atau sebesar 14,2%, yang belum bekerja atau lain- lain sebanyak 22 lulusan atau sebesar 34,9%. Sedangkan pada tahun 2019 yang bekerja sebanyak 40 lulusan dari 90 lulusan atau hanya sebesar 44,4%, dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi 15 lulusan atau sebesar 16,6%, wiraswasta sebanyak 5 lulusan atau sebesar 5,5%. Sedangkan lulusan yang belum bekerja atau lain- lain sebanyak 20 lulusan atau sebesar 22,5%. Sedangkan pada tahun 2020 yang bekerja sebanyak 4 lulusan dari 85 lulusan atau hanya sebesar 4,7% saja, dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi 20 lulusan atau sebesar 23,5%. Sedangkan lulusan yang belum bekerja atau lain- lain sebanyak 61 lulusan dari 85 lulusan atau sebesar 71,8%. Hal ini mengundang banyak pertanyaan karena tingkat keterserapan kerja siswa SMK pada jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran masih kurang optimal. Pendidikan kejuruan (SMK) adalah pendidikan training atau retraining mengenai persiapan siswa dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk benar-benar bekerja, memperbaharui keahlian dan pengembangan lanjut dalam pekerjaan. Artinya, sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan formal yang membekali siswa dengan teori dan praktik untuk menunjang profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja. Tujuan pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan dapat mengembangkan diri dalam pekerjaan dan dapat menjadi tenaga kerja profesional.

Kesiapan atau biasa yang disebut *readiness* adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan kerja yaitu penggunaan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu. Usaha yang dilakukan bisa secara mental atau fisik, serta secara sukarela atau terpaksa. Seorang dikatakan siap jika setidaknya memiliki 3 aspek yaitu, pengetahuan/kognitif, ketrampilan/psikomotor dan sikap afektif. Faktor- faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal (bersumber pada diri individu) dan faktor sosial. Diantara faktor internal yang dimaksud ialah kemampuan intelegensi, kreatifitas, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, nilai, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja ataupun praktek kerja, kemampuan dan keterbatasan fisik, serta masalah dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial yang dimaksud meliputi pemberian bimbingan dari orang tua, guru, teman sebaya maupun masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu di butuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Begitupula dengan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh saat melaksanakan praktik industri, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Menurut Talajan (2012:15) Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya menurut Santrock (2010:38) mengemukakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

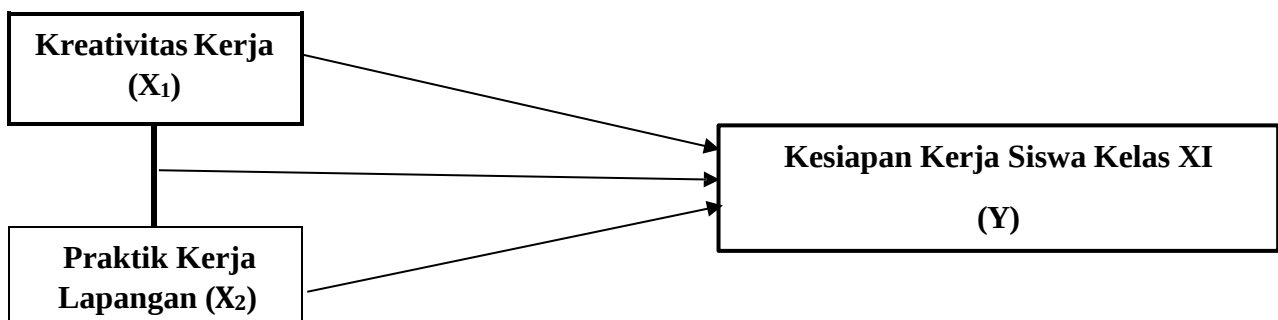
Praktek Kerja Lapangan pada hakikatnya adalah suatu program latihan yang diselenggarakan dilapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Kurikulum SMK (Dikmenjur:2013) disebutkan bahwa yang dimaksud praktek kerja lapangan adalah, Pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya. Istilah praktek kerja lapangan (PKL) sering disebut dengan magang. Sedangkan Menurut Bukil (2014: 49) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan yang menganut Pendidikan Sistem Ganda (PSG), memiliki dua tempat belajar yang sama. Praktek kerja lapangan merupakan wujud nyata dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diterapkan disekolah. Menurut Bukil (2014:50) Kegiatan praktek

di industry pada PSG adalah kegiatan praktek kerja nyata yang dilakukan siswa pada pekerjaan produksi lini produksi.

Dunia kerja adalah dunia yang penuh tantangan yang harus siap dihadapi untuk semua orang. Cara untuk berhasil menaklukkan tantangan tersebut yaitu usaha keras dan memiliki kompetensi (*hard skill dan soft skill*) yang seimbang. Menurut Stevani dan Yulhendri (2014) menyebutkan bahwa Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi dari individu yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sedang atau akan dihadapi. Sedangkan Menurut Ward (dalam Yosiana 2015) Kesiapan Kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan menemukan dan menyesuaikan pekerjaan yang dibutuhkan juga dikehendaki.

Atribut kepribadian, mendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri. Kepribadian dalam lingkup sarjana adalah etika kerja, bertanggung jawab, semangat berusaha, manajemen waktu, memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan mampu bekerja sama.

Dalam kehidupan manusia salah satu aspek yang sangat penting adalah pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui dan mempelajari berbagai cara untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi berupa intelektual, mental, sosial, emosional dan kemandirian dalam kehidupan sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman. Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal yang baru untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan diarahkan pada upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan. Disamping itu, pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan potensi jiwa sebagai subjek pembelajaran. Maka pendidikan mempunyai peran yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam mencapai tujuan secara umum. Secara skematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Variabel X1 dan X2 mempengaruhi Variabel Y

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi yang beralamat di Jalan Pertiwi No.116 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2020/2021. Yang berlangsung di SMK Swasta Jambi Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Swasta Jambi Medan yang terdiri dari 2 (dua) kelas yang berjumlah 93 siswa untuk lebih jelasnya tentang populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Populasi Siswa Kelas X OTKP SMK Swasta Jambi Medan

No.	Kelas	Siswa
1.	XI OTKP 1	46
2.	XI OTKP 2	47
Jumlah		93

Sumber : SMK Swasta Jambi Medan

Pengambilan data sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah salah satu teknik sampling dengan menetapkan semua populasi menjadi sampel karena keadaan sampel kurang dari 100 orang dan dalam penelitian ini sampel penelitiannya berjumlah 93 siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi yang beralamat di Jalan Pertiwi No.116 Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Meret 2021, dengan populasi sebanyak 93 orang dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 orang dengan teknik total sampling.

Sebelum penelitian sebenarnya dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian kreativitas siswa, praktek kerja lapangan dan kesiapan kerja yang diuji cobakan kepada siswa di luar sampel tepatnya di siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Pada penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan software SPSS 25.0.

Uji Normalitas Data Variabel

Untuk menyatakan data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data variabel penelitian berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang sudah di uji:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas merupakan uji persyaratan yang biasa dilakukan jika akan melakukan analisis regresi linear. Kriteria yang digunakan untuk melihat antar variabel dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya (deviation from linearity). Dengan ketentuan, jika nilai Sig deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dan sebaliknya jika nilai Sig deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasil uji linearitas kreativitas siswa (X1), praktek kerja lapangan(X2) terhadap kesiapan kerja (Y) yang diuji menggunakan SPSS 23:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Model	Nilai Sig. <i>Deviation from linearity</i>	Keterangan
Kreativitas siswa 4.0* Kesiapan kerja	.121	Linear
Praktek kerja lapangan* Kesiapan kerja	.313	Linear

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan SPSS 23 diketahui nilai Sig *deviation from linearity* untuk variabel kreativitas siswa (X1) terhadap kesiapan kerja sebesar $0,121 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang linear antara kreativitas siswa terhadap kesiapan kerja. Sama halnya dengan variabel motivasi berwirausaha (X2) diketahui nilai Sig *deviation from linearity* sebesar $0,313 > 0,05$. Dan dapat disimpulkan juga terdapat pengaruh yang linear antara praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam penelitian. Asumsi uji multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Syarat tidak terjadi multikolinearitas didalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang sudah di uji:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kreativitas siswa (X ₁)	.464	2,154	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Praktek Kerja Lapangan (X ₂)	.464	2,154	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas

Sumber : Data Primer Diolah

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas yaitu kreativitas siswa (X1) dan praktek kerja lapangan(X2) terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y). Berikut hasil uji regresi linear berganda yang sudah di uji:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.872	3.638		1.889	.062
Kreativitas	.269	.100	.312	2.682	.009
PKL	.511	.140	.424	3.637	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil yang dipaparkan diatas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,872 + 0,269X_1 + 0,511 X_2$$

- Berdasarkan permasamaan yang didapat diatas maka dapat di intepretasikan sebagai berikut: Jika segala sesuatu pada variabel-variabel independen yaitu kreativitas siswa (X_1), dan praktek kerja lapangan(X_2), terhadap variabel terikat yaitu dianggap nol maka kesiapan kerja (Y) adalah 6,872.
- Jika terjadi penambahan atau kenaikan tingkat kreativitas siswa (X_1) sebesar 1%, maka kesiapan kerja akan naik sebesar 0,269 dengan syarat variable bebas lainnya tetap.
- Jika terjadi penambahan atau kenaikan praktek kerja lapangan(X_2) sebesar 1%, maka kesiapan kerja akan naik sebesar 0,511 dengan syarat variable bebas lainnya tetap.

Berdasarkan table diatas maka diketahui bahwa nilai thitung pada variabel kreativitas siswa (X_1) adalah sebesar 2,682 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai ttabel = ($\alpha/2$; $n-k$) = (0,025; 91), adalah sebesar 1,989 pada taraf signifikansi 0,05. Maka dari hasil tersebut nilai thitung > ttabel (2,682 > 1,991) dan nilai signifikansi (0,009 < 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas siswa (X_1) terhadap kesiapan kerja(Y) siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan.

Untuk variabel pemahaman praktek kerja lapangan(X_2) diperoleh nilai thitung sebesar 3,637 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai ttabel = ($\alpha/2$; $n-k$) = (0,025; 91), adalah sebesar 1,989 pada taraf signifikansi 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulka nilai thitung > ttabel (3,637 > 1,989) dan nilai signifikansi (0,000 < 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara praktek kerja lapangan(X_2) terhadap kesiapan kerja(Y) siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan. Penjelasan secara singkat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari masing-masing variable bebas (independen) yaitu, kreativitas siswa (X_1) dan praktek kerja lapangan (X_2) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kesiapan kerja (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh variabel terhadap Y	Hasil	Nilai signifikan	Keterangan	Hipotesis
Kreativitas siswa	2,682 > 1,989	0,009 < 0,05	Berpengaruh positif dan signifikan	Diterima
Praktek Kerja Lapangan	3,637 > 1,989	0,000 < 0,05	Berpengaruh positif dan signifikan	Diterima

Sumber : Data Primer Diolah

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas kreativitas siswa (X_1) praktek kerja lapangan(X_2) secara bersamasama (simultan) terhadap variabel terikat kesiapan kerja(Y). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	347.358	2	173.679	37.364	.000 ^b
Residual	390.459	89	4.648		
Total	737.816	91			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), PKL, Kreativitas

Sumber : Data Primer Diolah

Dari hasil diatas, nilai fhitung adalah sebesar 37,364 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan nilai Ftabel ($F = (k ; n - k) = F(2 ; 91)$) dengan signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai Ftabel adalah sebesar 2,70. Dengan demikian nilai Fhitung $>$ Ftabel ($37,364 > 2,70$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas siswa (X1) dan praktek kerja lapangan(X2) secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh kreativitas siswa (X1) dan praktek kerja lapangan(X2) terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja(Y). Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinas (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.471	.458	2.156

a. Predictors: (Constant), PKL, Kreativitas

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai RSquare sebesar 0,471. Hal ini berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas kreativitas siswa (X1) dan praktek kerja lapangan(X2) terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y) adalah sebesar 47,1%, sedangkan sisanya 52,9%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa dan praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Sebelum melakukan penelitian, angket kreativitas siswa(X1), praktek kerja lapangan(X2) dan kesiapan kerja (Y) siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan sebagai instrumen penelitian disebarkan terlebih dahulu kepada sampel diluar penelitian yaitu siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan untuk menguji validitas dan reliabilitas angket tersebut. Masing-masing angket memiliki 20 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket kreativitas siswa, diketahui terdapat 5 item pertanyaan tidak valid dikarenakan nilai rhitung $<$ rtabel. Setelah dilakukan pengujian terhadap 15 item pernyataan angket valid dari variabel kreativitas siswa diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,838 (X1). pada angket praktek kerja lapangan diketahui terdapat 8 item pertanyaan tidak valid dikarenakan nilai rhitung $<$ rtabel. Setelah dilakukan pengujian terhadap 12 item pernyataan angket valid dari variabel praktek kerja lapangan diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,827 (X2). Kemudian hasil uji validitas dan reliabilitas pada angket kesiapan kerja, diketahui terdapat 8 item pertanyaan tidak valid dikarenakan nilai rhitung $<$ rtabel. Setelah dilakukan pengujian 8 item pertanyaan angket valid dari variabel Kesiapan kerja diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,780 (Y). Dari kedua uji tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua angket dapat dijadikan sebagai instrument penelitian.

Pengaruh Kreativitas Siswa Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kreativitas siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung $>$ ttabel ($2,682 > 1,989$) dan nilai signifikansi

(0,009 < 0,05). Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif kreativitas siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan diterima. Kreativitas siswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja yang memiliki arti semakin tinggi kreativitas siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa. Kreativitas siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menciptakan konsep, gagasan, atau cara baru dalam memecahkan suatu masalah. Siswa yang kreatif cenderung dapat menghasilkan ide atau memecahkan suatu masalah dengan cara yang inovatif. Individu yang kreatif akan selalu di butuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Oleh karena itu seseorang yang sudah terjun di dunia kerja dituntut untuk akan lebih kreatif dan inovatif karena dalam suatu pekerjaan pasti terdapat berbagai masalah yang dihadapi, baik masalah internal maupun eksternal. Pada situasi seperti inilah pemikiran kreatif sangat diperlukan.

Berdasarkan distribusi frekuensi didapatkan jawaban siswa responden yang memilih jawaban ragu-ragu dengan rata-rata 3,05. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan memiliki keraguan akan kreativitas yang dimiliki yang akan dikembangkan sebagai kesiapan kerja. Kemudian hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 6,872 + 0,269X_1 + 0,511 X_2$, persamaan ini menggambarkan bahwa jika variabel kreativitas siswa mengalami kenaikan satu persen sedangkan variabel praktek kerja lapangan tetap, maka peningkatan kreativitas siswa tersebut juga akan meningkatkan kesiapan berbisnis siswa sebesar 0,269%. Hasil ini didukung oleh Pool (2015:372) menyatakan salah satu aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah keterampilan. Keterampilan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat. Keterampilan bersifat praktis, keterampilan interpersonal dan intrapersonal, kreatif dan inovatif, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, bekerja sama, dapat menyesuaikan diri, dan keterampilan berkomunikasi

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) dengan judul “Desi Susanti pada tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman tahun ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas siswa terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Praktek Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan. Pengujian hipotesis kedua dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,637 > 1,989$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan diterima. Artinya semakin tinggi praktek kerja lapangan mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 6,872 + 0,269X_1 + 0,511 X_2$, persamaan ini menggambarkan bahwa jika variabel praktek kerja lapangan mengalami kenaikan satu persen sedangkan variabel kreativitas siswa tetap maka akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,511%.

Hasil tersebut sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan Pool (2015:372) salah satu yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah aspek pemahaman. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah di ketahui dan diingat, sehingga pekerjaannya bisa dilakukan dan diperoleh kepuasan sekaligus mengetahui apa yang menjadi keinginannya. Memahami pengetahuan yang telah dipelajari, menentukan, memperkirakan dan mempersiapkan yang akan terjadi, dan mampu mengambil keputusan. Kemudian Yusuf (2002: 86) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dengan kesiapan antara lain adalah pengalaman, pengalaman bagi siswa yaitu pengalaman belajar. Pengalaman belajar

siswa dapat diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu contoh kegiatan belajar di luar sekolah yaitu dengan mengikuti praktik industri, dalam kegiatan praktik industri ini siswa mendapatkan pengalaman belajar dan bekerja pada dunia kerja yang sesungguhnya. Berdasarkan pengalaman kerja yang diperoleh di tempat praktik, dapat menjadikan siswa lebih siap untuk bekerja. Pelaksanaan praktek kerja lapangan di industri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan praktek pendalaman materi keahlian yang telah di pelajari di sekolah.

Pembelajaran praktek dilaksanakan dalam keadaan kerja sebenarnya dan dilengkapi. Fasilitas peralatan dan sumber belajar yang ada di industri. Jika siswa di industri tidak mendapatkan keterampilan dan pengalaman yang tidak diperoleh di sekolah, hal ini disebabkan oleh lingkungan belajar yang berbeda antara sekolah dengan industri. Hasil distribusi frekuensi didapatkan jawaban siswa tentang praktek kerja lapangan mayoritas memilih jawaban ragu-ragu dengan rata-rata 3,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil yang didapat dari praktek kerja lapangan belum memberikan dampak terhadap pemahaman akan keahlian yang dimiliki yang nantinya untuk kesiapan kerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Bhayu Priyanto (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa

Pengaruh Kreativitas Siswa Dan Praktek Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga yang dilakukan secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 37,364 dan F_{tabel} sebesar 2,70. Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,364 > 2,70$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas siswa (X_1) dan Praktek Kerja Lapangan (X_2) secara bersama-sama terhadap Kesiapan kerja (Y) siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan. Pengujian determinasi untuk melihat besarnya sumbangan atau kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan nilai R^2 0,471. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa dan praktek kerja lapangan memberikan kontribusi sebesar 47,1%, terhadap terhadap kesiapan kerja, sedangkan sisanya yaitu sebesar 52,9 %, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan beberapa keterbatasan pada saat penelitian seperti jumlah responden, populasi yang hanya pada satu Program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan serta waktu penelitian yang terbatas mungkin menjadi penyebab model penelitian pengaruh kreativitas siswa dan praktek kerja lapangan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja yang kurang mampu memberikan prediksi yang sangat kuat terhadap dampak kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Aprilina Tri Kurnia (2015) dengan judul “pengaruh praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Purbalingga”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan praktik industri dan kreativitas siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Purbalingga tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan nilai F sebesar 89,556 dengan nilai sig. (p) sebesar 0,001. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien pada tabel 4 diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antar keaktifan belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,250 yang berarti terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh positif antar peran orang tua dalam pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar (Y) dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,173 yang berarti terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil output dengan bantuan SPSS pada tabel dalam lampiran 16 diketahui bahwa nilai konstanta 78,035, koefisien regresi keaktifan belajar (X_1) sebesar 0,072 dan koefisien peran orang tua dalam pembelajaran (X_2) sebesar 0,004. Sehingga dapat diketahui model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 78,035 + 0,072X_1 + 0,004X_2$$

Nilai-nilai tersebut diperoleh dari tabel pada lampiran 15 di mana persamaan ini menggambarkan jika variable keaktifan belajar dan peran orang tua dalam pembelajaran konstan (tetap) maka hasil belajar siswa akan naik sebesar 78,035 satuan. Jika keaktifan belajar ditingkatkan sebesar 1 satuan sementara peran orang tua dalam pembelajaran dianggap tetap, maka akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran korespondensi sebesar

0,072 satuan. Jika peran orang tua dalam pembelajaran ditingkatkan sebesar 1 satuan sementara keaktifan belajar dianggap tetap, maka akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran korespondensi sebesar 0,004 satuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh kreativitas siswa dan praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas siswa (X1) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan, Ada pengaruh positif dan signifikan praktek kerja lapangan (X2) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan, Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas siswa (X1) dan praktek kerja lapangan (X2) secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Zebar, A. (2021). Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran).
- Ananda, R., Lubis, S. A., & Zebar, A. (2021). Turnitin Development Analysis Of Transdisciplinary Based Character Education.
- Anandita, Ames. 2011. "Pengaruh Cara Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Pada Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011"
- Angriawan.2012. "Pengaruh kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Pembina Medan Tahun Ajaran 2011/2012.Medan.Universitas Negeri Medan".
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazal, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Slamen. Yogyakarta".
- LUBIS, S. A., ANANDA, R., & Zebar, A. (2021). Development Analysis of Transdisciplinary-Based Character Education. Journal of Global Research in Education and Social Science, 15(1), 34-42.
- M Sit, AWAW Ahkas, K Nisa. (2021). Development of Education Model for Advanced 4-10 Years in The Qur'an and Hadist on Parenting Activities in TK ITBunayya 7 Al-Hijrah. Dharmawangsa: International Journal of the Social ...
- M. PD KHAIRATUN NISA. (2021). MODUL PENDIDIKAN AKHLAK DALAM QUR'AN DAN HADITS MELALUI KEGIATAN PARENTING ANAK USIA DINI. (1), Hlm.127
- Mega Bhayu Priyanto. (2013). "Pengaruh Pengalaman Praktik Industri, Motivasi Kerja dan Minat Bekerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Pemasaran SMK Muhammadiyah I Wates Kabupaten Kulon Progo".Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.
- Nisa, Khairatun (2021) Pengembangan Model Pendidikan Akhlak Anak Usia 4-10 Tahun Dalam Al-Qur'an dan Hadist Pada Kegiatan Parenting di TK IT Bunayya 7 Al-Hijrah. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Purwanto. 2017. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, Syofian. 2017. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

- Sumarina, Holy. 2013. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid"
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Waluyo, Edi. 2004. "Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SUTEJO, B. (2021). The Influence Of Service Quality And Price On Customer Satisfaction At Pt. Andalas Cargotatama Global. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(3), 166-171.
- Wiranti, M., Yusnita, N. C., Saadah, N., Istiningsih, I., & Rokhimawan, M. A. (2021). Strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD (studi kasus di TK Annur II Maguwoharjo Sleman Yogyakarta). *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 47-57.
- Yusuf. A Muri (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zebar, A. (2021). *Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Transdisipliner Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).